

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan termasuk suatu kewajiban pada diri individu yang berpotensi untuk digunakan dikesehariannya. Pendidikan sebagai sistem untuk mencerdaskan anak bangsa dan juga untuk meningkatkan kualitas pada diri seseorang. Pendidikan telah di perintahkan oleh Allah SWT melalui Rasulullah SAW, seperti yang terdapat di Q.S. Al-Alaq 1-5 sebagai berikut :

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤)  
عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

*Artinya: 1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, 2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, 3. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia, 4. Yang mengajar (manusia) dengan pena, 5. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.* (Kemenag, 2019)

Surah Al-‘Alaq ayat 1-5 ini, Menurut tafsir Ibnu Katsir (Al-Dimasyqi, 1999) termasuk surah yang membahas awal mula nikmat Allah yang diterima hamba-Nya dan digunakan untuk memahami awal diciptakannya manusia yaitu segumpal darah. Lanjutan ayatnya memberikan penjelasan terkait keagungan Allah yang memberikan pengajaran terhadap manusia yang menjadikannya semula tidak tahu sehingga tahu, dan dapat menjadi manusia yang mulia karena diberikan ilmu yang merupakan qudrat-Nya.

Dari tafsir ayat di atas bahwasannya Allah telah memberikan perumpamaan melalui Rasulullah untuk tulis dan baca. Allah telah memberi perintah kepada manusia agar belajar membaca serta menulis, dengan membaca dan menulis akan menjadikan kita sebagai peserta didik yang kualitas dirinya tinggi dan menjadi pemicu memperoleh hasil belajar yang baik.

Dalam menempuh suatu pendidikan pastinya ada hasil yang telah kita capai. Hasil belajar yang telah di capai tentu berguna bagi diri sendiri maupun yang lainnya. Pembelajaran merupakan proses yang menyebabkan adanya interaksi antara pengajar dengan pelajar terhadap sumber belajar yang tersedia di lingkungan pendidikan. Pembelajaran juga bentuk bantuan yang diperoleh murid dari gurunya yang menyebabkan adanya proses berupa penyampaian pengetahuan dan ilmu (H.Darmadi, 2017)

Untuk memajukan kemampuan dan ambisi belajar dari peserta didik, perlu diberikan pertolongan juga motivasi sehingga pesertasiswa akan menuntut pendidikan menjadikannya aktif dan mudah memahami pelajaran yang diberikan. Pendidik wajib menyampaikan materi ajar yang dapat dengan mudah di mengerti dan menarik bagi peserta didik untuk senantiasa menuntut ilmu agar mempengaruhi hasil pembelajaran. Dimana pendidik harus memberi strategi-strategi dengan model pengajaran yang mampu mengembangkan para siswa dalam mengikuti kegiatan pengajaran. Seperti dalam Hadis Rasulullah SAW :

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يُوسُفَ قَالَ أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ عَنِ الْأَعْمَشِ عَنْ أَبِي وَائِلٍ عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ قَالَ كَانَ النَّبِيُّ  
يَتَحَوَّلُنَا بِالْمَوْعِظَةِ فِي الْأَيَّامِ ، كَرَاهَةَ السَّامَةِ عَلَيْنَا . (رواه البخاري)

*Artinya : “Telah meriwayatkan kepada kami Muhammad Ibnu Yusuf, dia berkata: telah menceritakan kepada kami Sufyan dari 'Amas dari Abi wa'il dari Ibnu Mas'ud, berkata : Bahwa , Nabi SAW. Selalu memilah – milah hari yang tepat bagi kami untuk memberikan nasehat, karena khawatir rasa bosan akan menghingapi kami ”(Bukhori, 1311)*

Hadis di atas telah dijelaskan dalam buku fathul baari yang dimaksud dari hadist Rasulullah ini yaitu selalu memperlihatkan aspek waktu dalam memberikan nasihat kepada kami. Beliau tidak memberikan kami nasihat setiap waktu supaya kami tidak merasa bosan. Hadis ini juga memberikan pelajaran penting yang pertama, anjuran untuk tidak melakukan perbuatan shalih secara terus menerus karena

dikhawatirkan akan menyebabkan rasa bosan. Kedua, perbuatan Ibnu Mas'ud dan pemberian alasannya itu adalah dalam rangka mengikuti perbuatan Nabi Muhammad, atau Ibnu Mas'ud mengikuti perbuatan Nabi Muhammad, atau Ibnu Mas'ud mengikuti Nabi dengan memperhatikan waktu dalam melakukan apapun meninggalkannya. Kemungkinan kedua merupakan kemungkinan yang paling tepat. Ketiga, dari hadis ini juga sebagian ulama menyimpulkan bahwa menyamakan antara sholat sunah rawatib dengan yang bukan dalam pelaksanaannya secara ceroboh dalam waktu tertentu adalah makruh hukumnya. (Al-Asqani, 2009)

Hadis di atas telah menjelaskan tentang penggunaan model pengajaran supaya tidak merasakan kejenuhan karena model pengajaran yang tidak memiliki variasi, dengan demikian agar menambahkan ambisi pada peserta didik untuk mengikuti pembelajaran, pendidik melangsungkan pembelajaran dengan memakai model pembelajaran menarik. Terdapat begitu banyak model mengajar yang dapat dipakai kepada peserta didik, salah satu diantaranya adalah model ajar *discovery learning*.

Model ajar *discovery learning* menggambarkan model ajar yang menjadikan siswanya melakukan penafsiran pada sebuah konsep, hubungan atau pengertian terhadap sesuatu pada tingkat intuitif sehingga menjadikannya sampai pada tingkatan akhir. Model pembelajaran *discovery learning* mengaitkan bimbingan pendidik untuk menata kegiatan yang dilakukan peserta didik seperti menemu, mengelolah, menelusuri, dan melakukan penyelidikan — meskipun model ajar merupakan pendekatan-pendekatan pengajaran dengan panduan yang maksimal (Yesi Puspitasari, 2019). Oleh karena itu, dengan dipasangkan model pengajaran *discovery learning* maka siswa menjadi lebih berantusias untuk kegiatan pengajaran sehingga dapat menemu sendiri suatu sketsa yang berkaitan terhadap materi dan mampu untuk melakukan pengkajian dan menjelaskan terkait materi yang telah dipelajari melalui temuannya yang telah diperoleh secara mandiri.

Model pembelajaran yang digunakan pendidik dalam membelajarkan materi-materi pembelajaran akan menjadi penentu pada taraf pemahaman peserta didik untuk

memahami suatu materi dan mendapat hasil ajar yang baik untuk mata ajar pendidikan agama Islam. Mata ajar berupa pendidikan agama Islam adalah suatu mata ajar dengan setiap aspeknya memiliki kaitan terhadap kehidupan. Mata ajar ini memiliki peranan penting agar dapat membentuk suatu watak, karakter dan sifat dari peserta didik. Pendidikan Agama Islam dibutuhkan oleh peserta didik untuk menjadikannya lebih yakin, paham, memiliki keimanan dan mengamalkan apa yang telah diperolehnya terkait ajaran agama Islam.

Menurut Muhammad Tholchah Hasan yang di kutip oleh Halimatussa'diyah (2020) bahwa “ Pendidikan agama Islam merupakan Sarana yang digunakan dalam mencapai kecerahan dan kemuliaan jiwa sehingga akan menjadikannya lebih dekat terhadap sang pencipta.” Mata pelajaran pendidikan agama Islam, pengajarannya dilakukan mulai dari tingkatan dasar sampai pada tingkatan yang paling tinggi. Pendidikan agama Islam menunjukkan penampakan keserasian, keseimbangan hubungan antara makhluk hidup dengan Allah. Mata pelajaran pendidikan agama Islam ini keutuhannya tergolong dalam ruang : Alquran Hadist, Akhlak, Fiqh, Keimanan dan Ibadah. (Zainuddin, 2013)

Berdasarkan pandangan penulis setelah dilakukan wawancara dengan pendidik mata ajar Pendidikan Agama Islam. Persoalan yang ditemui memiliki kaitan terhadap model ajar yang penerapannya belum beragam yang menjadikan pengajaran hanya bersifat pembelajaran yang biasa saja, kecenderungannya masih pada kegiatan yang pasif dan malu dalam memberikan tanggapan terkait sebuah pertanyaan, yang akhirnya menghasilkan hasil ajar yang rendah karena adanya faktor dalam dan luar diri siswa.

Pada hasil observasi awal, tanggal 02 Februari 2023 pada pembelajaran pendidikan agama islam kelas X di SMK PAB 3 Medan Estate dengan memakai model pengajaran *discovery learning* yang mewajibkan peserta didik aktif dalam kegiatan pengajaran. Dengan demikian peneliti merasa adanya ketertarikan untuk melaksanakan penelitian terkait model ajar berupa *discovery learning* dan keinginan

peneliti untuk mengetahui dampak penggunaan model tersebut pada hasil ajar pendidikan agama islam di kelas X SMK PAB 3 Medan Estate.

### **1.2. Identifikasi Masalah**

Berlandaskan latar belakang di atas, dapat di rincikan permasalahannya, yaitu :

1. Nilai pendidikan agama islam masih belum memenuhi KKM
2. Pembelajaran yang berproses memberikan kesan monoton
3. Masih kurangnya penerapan model dalam mengajar untuk menjadikan pembelajaran menyenangkan serta memudahkan peserta didik dalam meningkatkan hasil pembelajaran siswa.

### **1.3. Batasan Masalah**

Agar terfokus pada permasalahan yang ada, maka peneliti memberi batasan dan memfokuskan masalah yang akan diteliti. Penelitian ini terfokus pada hasil belajar peserta didik kelas X di SMK PAB 3 Medan Estate dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* mata pelajaran PAI materi menjauhi pergaulan bebas dan perbuatan zina untuk melindungi harkat dan martabat manusia.

### **1.4. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* pada mata pelajaran PAI materi menjauhi pergaulan bebas dan perbuatan zina untuk melindungi harkat dan martabat manusia pada kelas X di SMK PAB 3 Medan Estate?
2. Bagaimana hasil belajar peserta didik dengan tidak diterapkan model pembelajaran *discovery learning* pada mata pelajaran PAI materi menjauhi pergaulan bebas dan perbuatan zina untuk melindungi harkat dan martabat manusia pada kelas X di SMK PAB 3 Medan Estate ?
3. Adakah pengaruh yang signifikan dari penggunaan model pembelajaran *discovery learning* terhadap hasil belajar mata pelajaran PAI materi menjauhi pergaulan bebas dan perbuatan zina untuk melindungi harkat dan martabat manusia pada kelas X di SMK PAB 3 Medan Estate ?

### 1.5. Tujuan Penelitian

Dengan rumusan masalah, maka berikut tujuannya :

1. Untuk mengetahui hasil pembelajaran siswa yang memakai model pengajaran *discovery learning* untuk mata ajar PAI pada materi menjauhi pergaulan bebas dan zina dalam upaya melindungi harkat dan martabat manusia pada kelas X di SMK PAB 3 Medan Estate.
2. Untuk mengetahui hasil pembelajaran siswa yang tidak memakai model pengajaran *discovery learning* untuk mata ajar PAI materi menjauhi pergaulan bebas dan zina dalam upaya melindungi harkat dan martabat manusia pada kelas X di SMK PAB 3 Medan Estate.
3. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan penggunaan model pengajaran *discovery learning* pada hasil pembelajaran mata ajar PAI materi menjauhi pergaulan bebas dan zina dalam upaya melindungi harkat dan martabat manusia pada kelas X di SMK PAB 3 Medan Estate.

### 1.6. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini harapannya memberi manfaat baik berbentuk teoritis ataupun praktis diantaranya:

1. Secara teoritis
  - (1) Penelitian ini harapannya memberi manfaat bagi para pendidik dalam menentukan model pembelajaran di instansi pendidikan. Dengan diterapkannya model beragam akan memberi peningkatan pada hasil pembelajaran siswa dan teori akan dapat dikembangkan.
  - (2) Penelitian lanjutan dapat menyempurnakan hasil maupun teori yang telah ada sehingga dapat ditemukan fakta baru dari pengaruh digunakannya model berupa *discovery learning* untuk hasil pembelajaran PAI.
2. Secara Praktis
  - (1) Penelitian ini akan memberi peningkatan kualitas untuk proses pembelajaran yang dilangsungkan di sekolah

- (2) Penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai tambahan literatur dan juga diperkenalkan untuk diadopsi dan dilanjutkan oleh sekolah
- (3) Hasil eksplorasi dapat dipakai untuk dijadikan penambah informasi untuk minat siswa dalam belajar sehingga memperhatikan bagaimana melangsungkan kegiatan pengajaran.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN